

**PENGARUH PENYULUHAN SEKSUALITAS TERHADAP SIKAP
TENTANG PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA KELAS XI
MAN 2 YOGYAKARTA TAHUN 2010**

Nurul Fitriani¹, Anjarwati²

Abstract : The purpose of this research is to know the influence of sexuality education on attitudes about sexual behavior in adolescents class XI MAN 2 Yogyakarta in 2010. The purpose of this research is to know the influence of sexuality education on attitudes about sexual behavior in adolescents class XI MAN 2 Yogyakarta in 2010. Using pre-experimental design, data were collected from student using questionnaire. Results of research by using Wilcoxon statistical test, known to the significant value of 0.039. Therefore we can conclude that administration of education about sexuality influence on attitudes about sexual behavior on the respondent.

Kata Kunci : penyuluhan, seksualitas, sikap tentang perilaku seksual remaja

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang perkembangan seksual termasuk pemahaman tentang perilaku seksual remaja merupakan salah satu pemahaman yang penting diketahui sebab masa remaja merupakan masa peralihan dari perilaku seksual anak-anak menjadi perilaku seksual dewasa. Kurangnya pemahaman remaja ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru amat merugikan kelompok remaja dan keluarga (Soetjiningsih, 2004 : 133).

Baik buruknya perilaku dalam anggota keluarga dipengaruhi berbagai hal diantaranya faktor keturunan (tingkat emosional dan kecerdasan), lingkungan yang merupakan lahan untuk perkembangan perilaku, pengetahuan yang merupakan dasar dari perilaku manusia, budaya, sikap serta sosial ekonomi (Notoatmojo, 2007 : 139).

Pengetahuan dapat diperoleh melalui media masa yang merupakan sumber informasi penting bagi terbentuknya sikap dan perilaku terhadap sesuatu objek (Soekanto, 2002).

Berdasarkan survei di 33 provinsi di Indonesia, ditemukan 62,7 % anak-anak perempuan di tingkat SLTP dan SMA sudah tidak perawan sedangkan hasil survei Komnas Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 provinsi pada 2007 terungkap sebanyak 93,7% anak SMP dan SMU mengaku pernah melakukan ciuman, petting, dan oral seks serta 21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi (www.dunia.pelajar-islam.or.id).

¹ Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Menurut M.Masri Muadz berdasarkan hasil Diskusi Kelompok Terarah (DKT) tahun 2005 didapatkan data 10-31% Remaja di 12 kota besar mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah, 18%-27% di Bali, 75% di Lampung, 51% di Jabotabek, 54% di Surabaya, 47% di Bandung dan 52% Medan (DKT, Indonesia 2005), 12,1% SMA di Yogyakarta dan 4,8% SMP di Yogyakarta (PKBI DIY 2003 dan 2004) (www.bkkbn.co.id). Disamping itu Angka hubungan seks pada remaja yaitu 15% Remaja Nasional (PKBI Pusat, BKKBN dan UNFPA, 2005) (www.pkbidiy.co.id).

Kasus Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja menunjukkan kecenderungan meningkat berkisar 150.000 hingga 200.000 kasus setiap tahunnya, survei yang pernah dilakukan pada sembilan kota besar di Indonesia menunjukkan KTD mencapai 37.000 kasus, 27% di antaranya terjadi dalam lingkungan pranikah dan 12,5% adalah pelajar (Antara news) (<http://kabarmu.blogspot.com>).

Berbagai bentuk penyimpangan perilaku telah terjadi dikalangan pelajar dan dunia pendidikan pada umumnya, baik yang dikategorikan sebagai tindakan kriminalitas maupun kenakalan remaja.

Berbagai macam motif atau dorongan yang melatarbelakangi terjadinya perilaku menyimpang khususnya kasus seksual remaja. Mulai dari dorongan rasa ingin tahu dunia seksualitas, mengkonsumsi tontonan media pornografi, sampai pada pendidikan agama dan moral yang terbatas kuantitas dan kualitas

pengajaran atau pembelajarannya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Disamping itu, secara sosiologis, adanya proses percepatan urbanisasi dan secara psikologis adanya percepatan masa pubertas akan berdampak pada perilaku seksual dikalangan remaja (Resapugar, www.ponpeskarangasem.com).

Penyuluhan merupakan salah satu media informasi yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan/suatu informasi dengan menanamkan suatu keyakinan pada seseorang sehingga tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran (Effendy, 1998) yang dapat mempengaruhi sikap pendengarnya sehingga dengan menerima penyuluhan akan terbentuklah suatu sikap tertentu (Azwar, 2005). Penyuluhan merupakan proses komunikasi, sebab pengertian komunikasi itu sendiri adalah proses seorang individu (komunikator) menyampaikan lambang-lambang tertentu, biasanya berbentuk verbal untuk mempengaruhi tingkah laku atau sikap komunikan. Akhirnya, penyuluhan boleh ditujukan untuk kegiatan mempengaruhi orang lain (www.conservation.or.id).

Dalam buku Psikologi Remaja, Sarlito W. Sarwono (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja adalah sebagai berikut ; Perubahan hormonal, norma-norma agama dan sosial yang berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk

remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa dengan teknologi yang canggih (contoh ; VCD, buku stensilan, Photo, majalah, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam proses ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa. Serta faktor dari orang tua yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka dengan anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan dalam masalah ini, disatu sisi adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita semakin sejajar dengan pria (Resapugar, www.ponpeskarangasem.com).

Menurut penelitian, hubungan seks sebelum menikah banyak terjadi pada remaja dengan pengetahuan yang rendah mengenai perilaku reproduksi yang sehat (<http://bkkbn.go.id>). Disamping itu perilaku seksual remaja yang beresiko akibat dari pengetahuan yang kurang dapat berakibat pada KTD, abortus, penyakit menular seksual, HIV/AIDS.

Kasus Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja menunjukkan kecenderungan meningkat berkisar 150.000 hingga 200.000 kasus setiap tahunnya, survei

yang pernah dilakukan pada sembilan kota besar di Indonesia menunjukkan KTD mencapai 37.000 kasus, 27% di antaranya terjadi dalam lingkungan pranikah dan 12,5% adalah pelajar (Antara news) (<http://kabarmu.blogspot.com>).

Walaupun pemerintah telah mencanangkan program kesehatan reproduksi remaja, namun dampaknya belum banyak dirasakan oleh masyarakat khususnya remaja di Indonesia. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian ini, remaja mendapat informasi dan masukan mengenai seksualitas secara umumnya serta mengetahui gambaran sikap remaja tentang perilaku seksual dalam rangka mencegah terjadinya perilaku seksual remaja yang menyimpang dalam masyarakat.

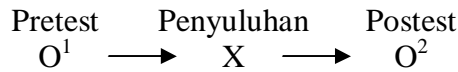
Secara garis besar masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan sebuah pertanyaan “apakah ada pengaruh penyuluhan seksualitas terhadap sikap tentang perilaku seksual pada remaja kelas XI MAN 2 Yogyakarta tahun 2010?”

Tujuan dari penelitian ini adalah Diketuinya pengaruh penyuluhan seksualitas terhadap sikap tentang perilaku seksual pada remaja kelas XI MAN 2 Yogyakarta tahun 2010.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimen* atau *pre-eksperimen desain* dengan menggunakan *Desain One Group pre test-post test*.

Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

O^1 : Sikap tentang perilaku seksual remaja sebelum diberikan penyuluhan seksualitas

O^2 : Sikap tentang perilaku seksual remaja setelah diberikan penyuluhan seksualitas

X : Pemberian Penyuluhan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Yogyakarta tahun 2010. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel random berkelompok (*Cluster sampling*), yaitu dengan cara mengundi 7 kelas untuk diambil 2 kelas saja sebagai sampel. Kelas yang terpilih menjadi sampel adalah kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 dengan jumlah 54 siswa. Karena adanya beberapa siswa yang tidak hadir saat pretest, penyuluhan maupun posttest sehingga siswa tersebut dikeluarkan menjadi responden, dan hasil sampel akhir adalah 47 siswa.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang sikap respondeng terhadap perilaku seksual remaja. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan seksualitas, sedangkan variabel terikat adalah sikap tentang perilaku seksual pada remaja kelas XI MAN 2 Yogyakarta. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistic non-parametrik,yaitu Wilcoxon match Pairs Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel 1 dibawah, dapat dilihat data responden 47 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 orang (61,70 %), sedangkan karakteristik responden berdasarkan usia adalah menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berusia 17 tahun yaitu sebanyak 32 orang (68,08%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	38,30
perempuan	29	61,70
Jumlah	47	100
Usia (Tahun)		
16	11	23,40
17	32	68,08
18	4	8,52
Jumlah	47	100

Tabel 2. Pengaruh Penyuluhan Seksualitas Terhadap Sikap Tentang Perilaku Seksual Remaja Kelas IX MAN 2 Yogyakarta Tahun 2010

Kategori sikap	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	21	44,7	22	46,8
Cukup	26	55,3	25	53,2
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	47	100	47	100

Variabel sikap tentang perilaku seksual remaja, diungkap dengan menggunakan data berupa kuesioner berisi 25 butir pernyataan yang

diberikan kepada 54 responden. Variabel ini merupakan variable ordinal dengan 3 kategori sikap yaitu baik (75% - 100%), cukup(56% - 75%) dan kurang (<55%). Berdasarkan tabel diatas diketahui sikap remaja setelah diberikan penyuluhan menunjukkan peningkatan yang kurang maksimal dari jumlah kategori sikap baik hanya meningkat 44,7% menjadi 46,8%. Terlepas dari itu, dari penelitian ini didapatkan 28 responden memiliki nilai sikap yang meningkat kearah yang positif.

Berdasarkan uji statistic menggunakan Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai signifikan (p) 0,039 nilai ini lebih kecil dari nilai p (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan seksualitas terhadap sikap tentang perilaku seksual pada remaja kelas XI MAN 2 Yogyakarta tahun 2010.

Effendi (1998) berpendapat bahwa penyuluhan kesehatan akan membawa pada perubahan sikap dan perilaku dari individu, keluarga maupun masyarakat dengan menanamkan prinsip-prinsip sehat dalam kesehatan sehari-hari untuk mencapai drajat kesehatan yang optimal. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa informasi dalam bentuk penyuluhan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sumber informasi yang banyak akan memperluas pengetahuan (Notoatmodjo, 2003)

Selanjutnya pegetahuan ini akan menyadarkan seseorang untuk berperilaku yang lebih baik, hal ini dikuatkan dengan pendapat Mahcfoedz

dan Suryani (2007) yang menyatakan orang yang bertambah pengetahuannya, kecakapannya akan muncul kesadaran dalam fikiran tentang bahaya-bahaya yang tidak sehat bila tidak mengubah perilakunya.

Keberhasilan suatu pendidikan penyuluhan itu dapat diukur dengan pengukuran sikap atau perubahan sikap dari responden yang diberikan penyuluhan (Notoatmodjo, 2005), faktor-faktor yang mempengaruhi diantatanya yaitu kondisi lingkungan, waktu dan tempat pemberian penyuluhan, serta jumlah sasaran penyuluhan. Disamping itu pula pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya dan salah satu cara mendapatkan pengetahuan adalah dengan diberikannya penyuluhan, ini sesuai dengan pendapat Mahcfoedz dan Suryani (2007) yang menyatakan pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku dari yang belu sehat menjadi perilaku sehat yaitu perilaku yang mendasarkan prinsip-prinsip sehat atau kesehatan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Asneli (2007) dengan judul "Pengaruh penyuluhan tentang penyakit menular seksual terhadap sikap tentang perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI SMA N 1 Panggang Gunungkidul tahun 2007". Berdasarkan uji t-test dua sampel, didapatkan hasil bahwa pemberian penyuluhan tentang penyakit menular seksual berpengaruh terhadap sikap tentang perilaku seks pra nikah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adanya pengaruh pemberian penyuluhan seksualitas terhadap sikap tentang perilaku seksual remaja kelas XI MAN 2 Yogyakarta tahun 2010 dibuktikan dengan hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan (p) = 0.039

Saran

Bagi MAN 2 Yogyakarta untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang memberikan tambahan pengetahuan kepada siswa dibidang kesehatan khususnya Kesehatan Reproduksi seperti melakukan kerjasama secara berkesinambungan dengan lembaga kesehatan, institusi pendidikan kesehatan maupun lembaga sosial ketika ada kegiatan-kegiatan sekolah atau Masa Orientasi Siswa (MOS) dan Meningkatkan program Bimbingan Konseling (BK) yang lebih proaktif dalam melibatkan siswa-siswi seperti pengadaan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja yang lebih sesuai dengan kebutuhan remaja di sekolah melalui program konselor sebaya maupun kerja sama dengan pihak-pihak terkait.

Bagi tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan untuk memaksimalkan kegiatan-kegiatan konseling kesehatan reproduksi remaja maupun pengadaan kegiatan penyuluhan kesehatan yang terprogram saat orientasi siswa disekolah-sekolah, seperti program puskesmas peduli remaja.

Bagi remaja yaitu diharapkan dengan sikap yang cukup baik ini remaja juga mampu berperilaku yang baik dan positif dalam segala hal

khususnya dalam berperilaku seksual sehingga akan menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan bertanggungjawab.

Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai sikap dan perilaku seksual remaja dengan cakupan materi yang luas, atau dengan metode lain serta dapat mengendalikan faktor-faktor pengganggu sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, *Remaja dan perubahannya*, <http://www.conservasion.or.id>, 9 Februari 2010.

———, *cerita remaja*, <http://www.bkkbn.go.id>, 5 November 2009.

———, *seks untuk remaja*, <http://www.banjarmasinpost.co.id> akses, 22 Desember 2009.

———, *Kasus HIV/AIDS di Indonesia Terus Meningkat*, <http://www.kesrepro.info>, upload 26 Desember 2007.

———, *Data Kasus Aborsi Remaja*, <http://kabarmu.blogspot.com>, 14 Februari 2009.

———, *45% Remaja Lakukan Free Sex*, <http://www.aids-ina.org>, 11 May 2007.

- Anonim, *Free Sex Dalam Tinjauan Psikologi*, <http://rosyidahcarum.wordpress.com>, 12 Januari 2009.
- , *Kasus AIDS di Indonesia 60% Ditularkan lewat Hubungan Seks*, <http://www.satudunia.net>, 24 November 2009.
- , *Remaja Perempuan Indonesia Tak Paham Kewanitaanya*, <http://www.dunia.pelajar-islam.or.id>, 21 Februari 2010.
- , *Hasil studi pendidikan kesehatan reproduksi pada SMA di DIY* <http://www.pkbidiy.co.id>, 21 Februari 2010.
- Arikunto, suharsimi., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Ariyanti, ED., 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahaun Tentang Kesehata Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X! di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2008*, KTI tidak diterbitkan, Yogyakarta : BIDAN-STIKES 'Aisiyah Yogyakarta.
- Asneli, MR., 2007, *Pengaruh Penyuluhan Tentang Penyakit Menular Seksual Terhadap Sikap Tentang Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Panggang Gunungkidul Tahun 2007*, KTI tidak diterbitkan, Yogyakarta : BIDAN-STIKES 'Aisiyah Yogyakarta.
- Azwar, 2002., *Sikap Manusia ; Sikap dan Teori*, Liberti : Yogyakarta.
- , 2008., *Sikap dan pengukurannya*, Liberti : Yogyakarta.
- Bungin, Burhan, 2000., *Pornomedia, Sosiologi Media, Konstruksi Social Teknologi Telematika & Perayaan Seks Di Media Masa*, Prenada Media : Jakarta
- Depdiknas., 2002, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Balai Pustaka : Jakarta.
- Effendy., 1998, *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat*, EGC : Jakarta.
- Kusumastuti., 2006, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa-Siswi Kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tahun 2006*, KTI tidak diterbitkan, Yogyakarta : BIDAN-STIKES 'Aisiyah Yogyakarta.

- Machfoedz & Suryani., 2008, *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya : Yogyakarta
- Maryani, S., 2007, *Hubungan Antar Fungsi Keluarga Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Melati Sleman Yogyakarta Tahun 2007*, KTI tidak diterbitkan, Yogyakarta : BIDAN-STIKES 'Aisyiah Yogyakarta.
- Monks, FJ. & AMP Knoers., 2001, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagian*, Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- Muadz. M Masri., *Program dan Strategi PKBR RPJM 2010-2014*, <http://www.bkkbn.co.id>, 21 Februari 2010.
- Niven, N., 2002, *Psikologi Kesehatan*, EGC : Jakarta.
- Notoatmojo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- _____.., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta : Jakarta.
- _____.., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta.
- _____.., 2007, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Prihatiningsih, Khasanah, Isnaeni., 2008, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Jurnal Kebidanan dan Keperawatan STIKES 'Aisyiah Yogyakarta, Vol. 4, No. 1, Juni 2008 : Yogyakarta
- Rasyid, M., 2007, *Pendidikan Seks ; Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral*, Syiar Media Publishing : Semarang.
- Resapugar., *Eksplorasi Seksual Remaja; Sebuah Ancaman Kehancuran Bangsa*, (www.ponpeskarangsem.com) , 11 Oktober 2009.
- Sarwono., 2004, *Psikologi Remaja*, PT Raja Grafindo : Jakarta.
- Soetjiningsih., 2004, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Seto : Jakarta.
- Surya, M., 2003, *Bina Keluarga*, Aneka Ilmu : Semarang.
- Sugiyono., 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta : Bandung.
- <http://www.islamuda.com>
- <http://www.koran-jakarta.com>
- <http://www.pdpersi.co.id>